

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis tingkat kebisingan di area proses pembuatan kemasan PT XYZ dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai tingkat kebisingan siang malam (Lsm) di area proses pembuatan kemasan dari 3 titik dihasilkan pada titik 1 sebesar 96,00 dB, titik 2 sebesar 96,60 dB dan titik 3 sebesar 91,10 dB. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode NIOSH waktu maksimal pekerja menerima paparan adapun hasilnya pada titik 1 dengan waktu paparan 0,62 jam, titik 2 dengan waktu paparan 0,54 jam dan titik 3 waktu paparan 0,61 jam. Dari hasil yang didapat ternyata di area proses pembuatan kemasan melebihi standar paparan NIOSH yang dimana intensitas kebisingan 95 dB waktu paparan 47 menit.
2. Adapun pengendalian kebisingan sebagai berikut:
  - 1) Pengendalian Administratif
    - Memberi tanda atau papan peringatan tentang tingkat kebisingan, bahaya dari tingkat kebisingan di area proses pembuatan kemasan.  
Sejauh ini belum adanya papan peringatan tentang tingkat kebisingan, bahaya kebisingan sebelum memasuki area kerja.
    - Melakukan rotasi kerja atau personil dalam kurun waktu 30 menit. Karena tingkat intensitas kebisingan area proses pembuatan kemasan mencapai 96 dB selama 8 jam kerja. Dalam Permenaker No 5 Tahun 2018 untuk waktu paparan selama 30 menit intensitas kebisingan yang diperkenankan adalah 97 dB. Sejauh ini perusahaan belum diterapkannya rotasi kerja atau pergantian personil, di lapangan pekerja di area proses pembuatan kemasan bekerja selama 8 jam kerja perhari.
    - Memberi sanksi kepada pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung telinga dan memberikan penghargaan bagi karyawan yang menaati SOP

- Pada saat melakukan pengukuran kebisingan di area proses pembuatan kemasan ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Telinga (APT) karena pekerja merasa terganggu, tidak nyaman dan lembab dalam jangka waktu yang lama. Sejauh ini kewajiban atau peraturan penggunaan alat pelindung telinga belum berjalan dengan baik karena tidak ada sanksi atau peringatan bagi pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung telinga. Standar Operation Prosedur (SOP) di perusahaan khususnya area pembuatan kemasan yaitu setiap pekerja diwajibkan menggunakan *hairnet* (penutup kepala), masker kain, sepatu *safety* dan *earmuff* (alat pelindung telinga).

## 2) Pengendalian Teknik

- Pelumasan mesin  
Pelumasan mesin dan penggunaan pelumas *food Grade* sudah dijalankan dengan baik dengan kurun waktu dua minggu sekali, pelumas yang digunakan dengan merek Petro-Canada *Food Grade* karena mesin-mesin yang digunakan adalah untuk produksi makanan.
  - Mengganti komponen-komponen mesin.  
Pengecekan dilakukan harian dan mingguan adapun pergantian dilakukan kurun waktu dua minggu sekali, sudah dijalankan dengan baik.
  - Memberi bantalan pada penyangga atau kaki-kaki mesin  
Pada saat melakukan pengamatan di area proses pembuatan kemasan ada beberapa mesin yang sudah berikan tambahan bantalan mesin berbahan karet tetapi ada juga yang belum ada tambahan bantalan mesin. Diusahakan untuk memberikan bantalan untuk semua mesin.
  - Memberi peredam pada dinding dan atap di area proses produksi pembuatan kemasan untuk menyerap suara dan mengurangi gema  
Sejauh ini belum adanya penanganan di area proses pembuatan kemasan untuk memberi peredam pada dinding dan atap area proses pembuatan kemasan.
- ## 3) Penggunaan Alat Pelindung Telinga (APT)
- Sejauh ini usaha yang dilakukan perusahaan untuk pengendalian kebisingan di area pembuatan kemasan yaitu menyediakan Alat Pelindung Telinga

(APT)  *earmuff* dan melakukan pergantian  *earmuff* 1 kali dalam 1 tahun. Adapun model  *earmuff* yang digunakan di area proses pembuatan kemasan adalah KRISBOW  *earmuff foldable* 30 dB SRHP201. Adapun alat pelindung telinga yang dapat digunakan di area proses pembuatan kemasan berupa  *earplug*. Adapun merek yang direkomendasikan adalah krisbow  *earplug silicon* 30 dB karena dapat mereduksi kebisingan sampai 30 dB. Krisbow  *earplug* dipilih karena sudah cukup bisa mereduksi kebisingan sebesar 96 db, nyaman untuk digunakan dan memenuhi  *Standard Certificate Conformite Europeenne* (Standar Eropa).

3. Adapun dampak yang dirasakan akibat kebisingan oleh pekerja yaitu:

Sebagian besar responden 60% merasa tempat kerjanya sangat bising dan 60% responden merasa terganggu oleh suara bising tersebut. Kebisingan juga mengganggu komunikasi dalam bekerja. Terdapat 56% responden yang merasa cukup terganggu dalam berkomunikasi akibat bising, 54% kadang berteriak dalam berkomunikasi, 58% rekan kerja kadang berteriak dalam berkomunikasi akibat bising, 52% kadang-kadang mengalami hambatan dalam berkomunikasi, dan 79% kadang-kadang miskomunikasi dalam bekerja. Gangguan fisiologi yang dirasakan oleh 82% responden adalah pusing, mual, susah tidur, cepat lelah. Gangguan lain yang dirasakan oleh responden adalah 79% kadang-kadang lebih mudah cemas dalam bekerja, 90% merasa terganggu atau tidak nyaman dalam bekerja, 83% menginginkan pindah tempat area kerja dan 83% berpengaruh terhadap produktifitas dalam bekerja.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di area proses pembuatan kemasan, adapun saran yaitu:

1. Perlu adanya perhatian dari pihak perusahaan dalam menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap kebisingan yang dikeluarkan dari suara-suara mesin yang sedang beroperasi dengan pengendalian administratif dan pengendalian teknik.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah lebih memperhatikan lagi titik-titik pengukuran kebisingan dan memperhatikan indikator-indikator dalam membuat pernyataan dalam kuesioner.

